



PENDAMPINGAN DAN PENGUATAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAD DIRASAT ISLAMIYAH PAMEKASAN

Latifatul Mahbubah^{*1}, Zainullah²

^{*1,2}IAI Al Khairat Pamekasan

Email: ^{*1,2}ifalatifatul17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah Pamekasan melalui program pendampingan dan penguatan yang diberikan kepada santri tingkat *mutawassith*, mengingat tingkatan ini merupakan tingkatan menengah dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga membutuhkan pendampingan khusus agar keterampilan santri dapat cepat berkembang dan mencapai tingkatan di atasnya yaitu tingkat *mutaqaddim*. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan adanya kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan, dengan fokus pada pemberdayaan dan perubahan langsung. Proses penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah melalui observasi dan diskusi kelompok terarah, diikuti dengan perancangan program pendampingan yang berupa pelatihan intensif tentang metode pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan pendampingan ini melibatkan para ustadzah di tingkat *mutawassith* yang mana selama dan setelah program dilakukan observasi partisipatif dan sesi refleksi untuk mengevaluasi dampak dari pembinaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa arab santri. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan santri yang berkembang dari hari ke hari khususnya pada keterampilan *kalam* dan *kitabah*.

Kata Kunci: Pendampingan, Penguatan, Keterampilan, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Desa Akkor adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Desa Akkor memiliki luas 352,8 Ha dengan penduduk berjumlah 3702 jiwa dan terdiri dari 993 KK. Desa Akkor memiliki jarak tempuh sejauh 5 Km dari ibu kota Kecamatan, memiliki jarak tempuh sejauh 3 Km dari ibu kota Kabupaten dan memiliki jarak tempuh sejauh 155 Km dari ibu kota Provinsi. Desa Akkor berbatasan dengan Desa Pana'an Kecamatan Palengaan di sebelah barat daya, Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan di sebelah timur daya, Desa Klampar Kecamatan Proppo di sebelah Selatan, Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan di sebelah Timur dan Desa Angsanah Kecamatan Palengaan di sebelah barat.

Desa ini memiliki beberapa sekolah dan pondok pesantren, dan terdiri dari berbagai jenjang pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Madrasah Aliyah (MA). Salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Akkor adalah Pondok Pesantren Darul Lughah wad Dirasat Islamiyah (DLWI). Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang khusus mendalami pembelajaran bahasa arab. Berbagai macam kegiatan dilaksanakan, baik kegiatan harian, bulanan dan tahunan seperti kegiatan Daurah Ramadhaniyah yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan.

Daurah ramadhaniyah adalah sebuah kegiatan intensif yang dilaksanakan selama bulan

ramadhan. Daurah ramadhaniyah ini dilaksanakan khusus bagi siswa atau santri yang ingin mendalami bahasa arab dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam berbahasa arab. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini sangat padat dan mengandung semua unsur dan keterampilan bahasa arab yaitu mufradat, nahwu, sharraf, balaghah, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pada kegiatan ini para santri dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu *mubtadi'*, *mutawassith* dan *mutaqaddim*. Pada setiap tingkatan ini mereka mendapatkan materi, guru dan evaluasi yang berbeda, mengingat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga berbeda, Namun pada intinya, tujuan akhir dari pembelajaran bahasa arab adalah santri bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku (Sentiya & Yuliani, 2024). Pada tingkat *mubtadi'* materi yang diajarkan adalah dasar-dasar bahasa arab seperti huruf hijaiyah, kosakata sehari-hari dan kalimat sederhana. Pada tingkatan ini juga diajarkan membaca dan menulis dengan benar, bisa memperkenalkan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar dan melakukan percakapan sederhana.

Pada tingkat *mutawassith* materi yang diajarkan adalah memperdalam kosakata dan tata bahasa arab, struktur kalimat yang lebih kompleks, membaca teks-teks sederhana seperti cerita pendek atau artikel dan melakukan percakapan yang lebih panjang dan variatif. Pada tingkatan ini juga mulai diajarkan untuk memahami budaya arab. Dan pada tingkat *mutaqaddim* materi yang diajarkan adalah penguasaan tata bahasa secara mendalam, membaca teks-teks sastra dan akademik, menulis esai dan laporan, berpartisipasi dalam diskusi yang kompleks dan memahami nuansa arab yang lebih halus. Urgensi dari adanya pengabdian ini adalah adanya kebutuhan pendampingan guna meningkatkan keterampilan santri yang dalam kegiatan ini dikhususkan pada tingkat *mutawassith*, mengingat tingkatan ini merupakan tingkatan menengah dan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar keterampilan para santri cepat berkembang dan tidak turun pada tingkatan bawahnya yaitu tingkat *mubtadi'*.

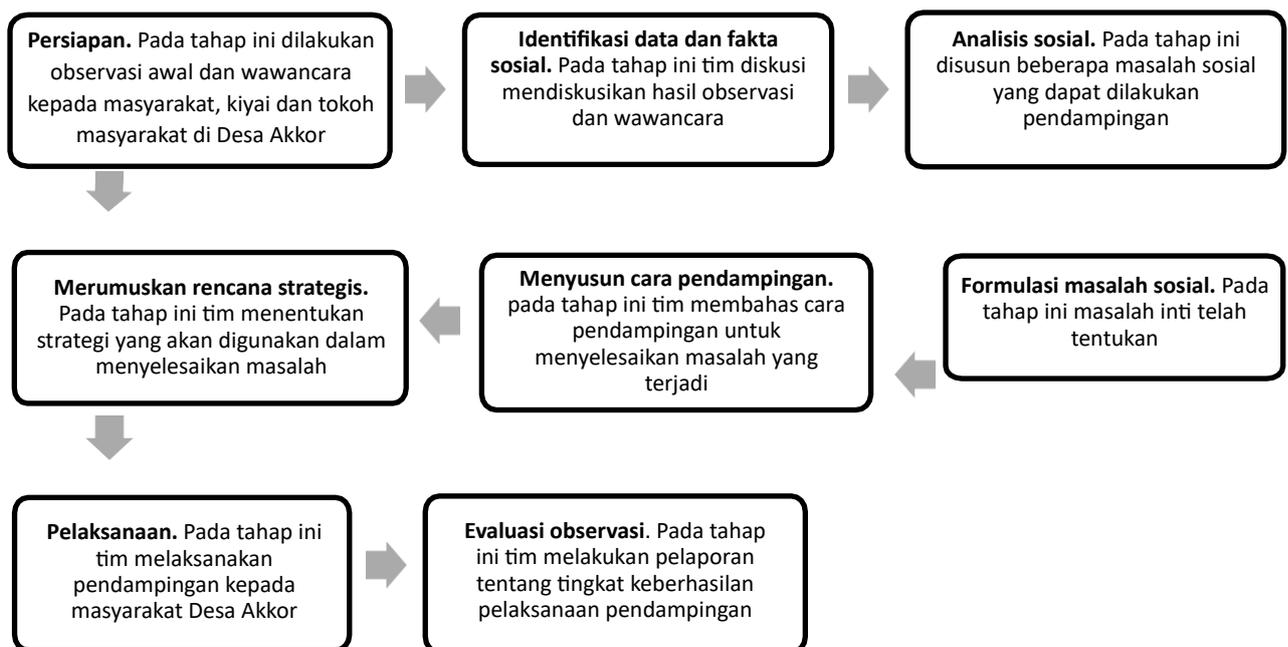
Pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendampingan yang harus dilakukan oleh para penggiat bahasa arab agar keterampilan para pembelajar bahasa arab dapat terus berkembang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga, pengabdian ini juga bertujuan untuk merumuskan model pembinaan yang dapat direplikasi di pondok-pondok atau lembaga-lembaga yang memiliki karakteristik serupa, sehingga manfaat dari program ini dapat dirasakan secara lebih luas.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berbasis penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR menekankan intervensi dan internalisasi pengetahuan dari tim sehingga dapat dibagikan dan diterapkan oleh komunitas atau masyarakat sesuai dengan analisis masalah dan situasi yang dihadapi (Purwantoro et al., 2022)

Kegiatan ini melibatkan para guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah pada setiap tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap semua tim yang terlibat (Abdul Rahmat, 2020), dan harapannya para guru menjadi termotivasi untuk mendukung program-program yang dilakukan yang dalam hal ini adalah pendampingan dan penguatan keterampilan berbahasa arab santri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah dengan metode PAR dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut ini:



Gambar. Rancangan Pelaksanaan Pengabdian di PP DLWI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kendala Santri Tingkat Mutawassith

Dalam pembelajaran bahasa arab ditemui beberapa kendala yang dihadapi oleh pengajar maupun pembelajar bahasa arab. Kendala umum yang biasa diahadapi oleh para pembelajar bahasa antara lain:

- a. kosakata yang luas dan terus berkembang : bahasa arab memiliki kosakata yang sangat kaya, terutama dalam konteks bahasa dan sastra. Dan telah diketahui bahwa dengan penguasaan kosakata yang mumpuni, maka seorang pembelajar bahasa akan semakin

terampil dalam berbahasa (Azizah, 2018).

- b. Tata bahasa yang kompleks : struktur kalimat dan tata bahasa dalam bahasa arab memiliki banyak aturan khusus yang berbeda dengan bahasa lainnya. Seperti – سمع يسمع yang berarti mendengar, شرب – يشرب yang berarti meminum. Perbedaan inilah yang menjadi kendala besar bagi para pembelajar bahasa arab (Fahrurrozi, 2014) dan menjadikan mereka beranggapan bahwa belajar bahasa arab adalah hal yang sulit dikuasai.
- c. Dialek yang beragam : bahasa arab memiliki banyak dialek yang berbeda. Seperti mesir, Syam dan Gulf. Variasi-variasi ini muncul disebabkan adanya keragaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur (Shazana, 2023).
- d. Kurangnya kesempatan berlatih : tidak semua orang memiliki kesempatan untuk berlatih bahasa arab dengan penutur asli atau dalam lingkungan yang menggunakan bahasa arab. Karena, lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pendidikan dan pengajaran anak-anak, khususnya ketrampilan berbahasa (Awwaludin et al., 2022).

Adapun kendala khusus yang dihadapi oleh santri tingkat mustawassith antara lain:

- a. Penguasaan dasar yang belum kuat : terdapat beberapa santri yang belum menguasai kaidah dasar dalam bahasa arab, hal ini menjadi kendala yang cukup berarti dikarenakan jika fondasi bahasa arab belum kuat, maka ia akan sulit memahami materi tingkat menengah yang lebih kompleks. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai metode pengajaran yang efektif dan efisien (Alhaq, 2024).
- b. Kurangnya motivasi : terdapat beberapa santri yang memiliki motivasi yang lemah untuk mengembangkan keterampilan bahasa arabnya, dikarenakan tempat ia tinggal tidak mendukung keterampilan bahasa arabnya untuk berkembang. Sehingga dalam kegiatan pendampingan ini, para guru perlu memberikan motivasi tambahan dan pengertian agar santri dapat bersemangat kembali untuk mengembangkan keterampilan berbahasa arab mereka, mengingat mereka sudah memiliki keterampilan dasar yang memadai. Karena seperti yang telah diketahui bahwa motivasi tidak hanya bersumber dari luar santri tetapi juga bersumber dari diri santri itu sendiri (Yeni et al., 2022).
- c. Kesulitan dalam memahami teks bacaan : teks bacaan tingkat menengah seringkali menggunakan bahasa yang lebih formal dan mengandung banyak istilah khusus. Teks bacaan ini biasanya juga lebih panjang dan lebih kompleks dari teks bacaan yang telah santri pelajari pada tingkatan *mubtadi*. Teks itu sendiri adalah merupakan sebuah

naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang yang ditujukan kepada pembaca melalui sebuah media seperti kertas, buku, bacaan, majalah dan lain sebagainya (Hamka et al., 2021).

- d. Ketakutan berbicara : terdapat beberap santri yang masih merasa takut untuk berbicara menggunakan bahasa arab karena khawatir melakukan kesalahan, baik dari segi kosakata maupun kaidah bahasa. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbicara ini harus dilakukan dengan latihan berulang agar santri terbiasa dan tentunya pembelajaran keterampilan berbicara ini harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat (Safni et al., 2023).

2. Perancangan dan Implementasi Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, program pendampingan dan penguatan keterampilan berbahasa arab santri Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah Pamekasan ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan para ustadzah sebagai kontributor utama dalam perumusan kegiatan. Program ini terdiri dari beberapa komponen utama: kegiatan intensif selama dhaurah ramadhaniyah yang terdiri dari penambahan kosakata-kosakata bahasa arab, pelaksanaan *hiwar* setiap hari, pembelajaran kaidah bahasa secara detail dan mendalam, pelatihan *insya'* dan *ta'bir syafawi* maupun *ta'bir tahriri*.

Pendampingan ini dilaksanakan selama bulan ramadhan bertepatan dengan *Daurah Ramadhaniyah* yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah Pamekasan yang diisi dengan kegiatan kebahasaan yang sangat padat, dimulai sejak setelah shalat subuh hingga malam hari setelah shalat tarawih. Kegiatan-kegiatan ini juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media audio dan visual, baik media tradisional maupun media modern seperti *Artificial Intellegence* (AI) yang mulai berkembang secara masif hingga saat ini. Karena dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, maka akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada santri bisa diserap secara optimal (Sapriyah, 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran interaksi guru dan santri juga merupakan hal yang sangat penting. Para guru atau ustadzah selalu bersikap aktif dan responsive terhadap pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan yang diberikan oleh para santri. Interaksi aktif ini diterapkan agar santri menjadi lebih nyaman dalam belajar bahasa arab mengingat kegiatan ini dilaksanakan saat bulan ramadhan yang mana tenaga dan semangat mereka relatif lebih cepat berkurang dibanding pada bulan lainnya.

Dari adanya pendampingan ini dapat dilihat adanya hasil positif yang terlihat pada diri santri, yaitu peningkatan keterampilan santri khususnya pada keterampilan kalam dan kitabah

yang mereka miliki. Para santri telah terbiasa berbicara dengan penggunaan kaidah bahasa yang lebih baik dari pada sebelumnya, tentu hal ini dicapai setelah adanya perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan oleh para ustadzah pada setiap sesi pembelajaran maharah kalam. Dan pada keterampilan kitabah para santri mulai terbiasa menulis dengan menggunakan bahasa arab yang baik dan benar, baik itu pada materi *kitabah hurrah* maupun *kitabah muqayyadah*.

3. Refleksi dan Umpan Balik dari Santri

Setelah pelaksanaan program pendampingan, sesi refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dampak pendampingan terhadap praktik belajar mengajar bahasa arab pada kegiatan Daurah Ramadhaniyah kali ini. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setelah kegiatan Daurah selesai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bekerja dan apakah hasilnya baik dan memuaskan atau sebaliknya, sehingga hasil dari evaluasi ini dapat menjadi salah satu pedoman dalam perencanaan dan peningkatan kegiatan selanjutnya (Gultom et al., 2024).

Dengan adanya pendampingan ini juga para santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan dan sangat sedikit sekali yang tidak hadir di dalam kelas. Peningkatan keterampilan santri dari hari ke hari juga menjadi dampak positif dari kegiatan pendampingan ini, hal ini juga bisa dilihat dari perkembangan mereka dalam melakukan percakapan maupun *ta'bir syafahi* terkait dengan apa yang mereka tulis, maupun *ta'bir tahriri* terkait dengan ide-ide mereka dalam setiap topik yang telah ditentukan guru maupun topik bebas yang melatih kemampuan mereka dalam mengungkapkan atau menceritakan ide-ide yang mereka miliki. *Ta'bir tahriri* itu sendiri adalah keterampilan menulis yang mana ia merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa (keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis). Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda (Munawarah & Zulkiflih, 2020).

4. Dampak Jangka Panjang dan Keberlanjutan Program

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pendampingan berakhir, terlihat dampak positif yang dihasilkan dari program ini. Para ustadzah di Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah Pamekasan terus menerapkan metode pembelajaran yang berdampak positif selama pelaksanaan Daurah ramadhaniyah. Seperti penggunaan media dalam proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Para ustadzah

di pondok ini juga terus memperbaharui pengetahuan mereka yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa arab, media pembelajaran bahasa arab, strategi pembelajaran bahasa arab dan evaluasi pembelajaran bahasa arab agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab santri.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pembelajaran bahasa arab santri. Partisipasi aktif dari para guru dan ustadzah dalam merancang dan mengimplementasikan program pembinaan membuat mereka merasa diberdayakan dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas. Selain itu, dampak positif dari program ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, para ustadzah dapat berkembang menjadi pendidik dan pengajar yang lebih kompeten dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern khususnya pembelajaran bahasa arab yang semakin bervariasi. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar pemerintah setempat dan pondok pesantren lain lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan bahasa arab yang berkelanjutan. Peningkatan fasilitas pendidikan dan penyediaan akses terhadap sumber belajar yang lebih bervariasi juga sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasat Islamiyah Pamekasan dapat terus ditingkatkan, memberikan dampak positif tidak hanya bagi para santri, tetapi juga bagi para pemerhati bahasa arab secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 63.
- Alhaq, M. F. (2024). Metode Pengajaran Bahasa Arab untuk Pemula: Analisis Studi Kepustakaan. *SIYA QIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB*, 1(2), 89.
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 59.
- Azizah, H. N. (2018). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI PENGGUNAAN MEDIA WORD WALL. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 2.

- Fahrurrozi, A. (2014). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 164.
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Syahrial. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 2.
- Hamka, D. L., R, M., & Mariah, E. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kota Makassar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 1(2), 199.
- Munawarah, & Zulkiflih. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 23.
- Purwantoro, B., Rahmelia, S., Prasetiawati, Haloho, O., & Pongoh, F. D. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic Trough Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 207.
- Safni, Hulawa, D. E., Wahyudi, H., & Kasmiasi. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar (Prespektif B.F Skinner). *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 198.
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 471.
- Sentiya, E., & Yuliani, H. (2024). PENDAMPINGAN DALAM MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI TPA AL-HAKAM PALANGKA RAYA. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5.
- Shazana, M. N. (2023). Variasi Dialek Bahasa Arab. *Al-Mara>ji' || Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 2.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 136.